

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Metode Karyawisata

a. Pengertian Metode Karyawisata

Metode karyawisata dalam bahasa Inggris disebut Field Trip. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum, karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.¹ Isjoni, dkk menyatakan bahwa karyawisata merupakan cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek diluar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum.² Menurut Oemar Hamalik metode karyawisata adalah suatu kunjungan ketempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam mencapai tujuan bukan piknik melainkan memindah kelas untuk keluar sementara waktu.³ Menurut Syiful Bahri Djamarah metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan ajar oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 87-88.

² Isjoni, dkk, *Pembelajaran Visione Perpaduan Indonesia-Malaysia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 152-153.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 25

terdapat diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.⁴ Dapat disimpulkan bahwa Metode karyawisata adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dengan mengajak anak didiknya belajar di luar kelas atau di lingkungan sekitar, dengan alasan supaya anakdidiknya bisa melihat langsung materi yang telah di ajarkan, sehingga lebih cepat faham.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Karyawisata.⁵

1) Kelebihan Metode Karyawisata

- a. Karyawisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pengejaran dengan metode karyawisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan actual manfaat penggunaan.
- e. Siswa memperoleh pengalaman yang nyata mengenai objek studi dalam kegiatan karyawisata.
- f. Dapat memberikan motivasi untuk mendalami materi pelajaran.

2) Kelemahan Metode Karyawisata

- a. Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- b. Biaya yang digunakan lebih banyak.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.74

⁵*Ibid*, hlm. 76

- c. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- d. Memerlukan koordinasi guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
- e. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- f. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

c. Langkah-langkah Metode Karyawisata

Langkah-langkah dalam metode karyawisata yaitu:⁶

1. Merumuskan Program kegiatan melalui metode karyawisata.
Ada lima pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk memutuskan penggunaan metode karyawisata pada anak MI yaitu: tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kesesuaian karyawisata, banyaknya waktu yang dibutuhkan, antisipasi bahaya yang mungkin terjadi dan cara mengatasinya.
 2. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk karyawisata.
Untuk merancang karyawisata yang baik pendidik perlu menyusun daftar bahan dan alat yang apa saja yang diperlukan.
 3. Menetapkan tata tertib berkaryawisata.
 4. Persiapan pendidik
- d. Pelaksanaan Karyawisata

⁶*Ibid* hlm.86

Supaya penggunaan teknik karyawisata dapat efektif maka pelaksanaannya perlu memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya.
 2. Memenuhi tata tertib yang telah dibuat bersama.
 3. Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
 4. Memberi petunjuk bila perlu.
- e. Fungsi Metode Karyawisata

Metode karyawisata berfungsi sebagai kegiatan untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik kesuasana di luar kelas. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik diajak menuju tempat-tempat atau objek konkret yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai metode pembelajaran karyawisata perlu dirancang secara sistematis supaya menghasilkan pengalaman belajar yang diharapkan.⁷

f. Tujuan Metode Karyawisata

1. Dengan melaksanakan metode karyawisata diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya.
2. Dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 42

3. Dapat bertanggung jawab mungkin dalam jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pelajaran atau yang lainnya.
 4. Dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya dalam pembelajaran ataupun pengetahuan umum.
- g. Indikator Metode Karyawisata

Indikator Metode Karyawisata adalah dapat mengenal lingkungan sekitar, mampu menempatkan diri dalam masyarakat dan lingkungan sekitar, dapat mempelajari masalah-masalah yang ada di lingkungan, dan lain-lain.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu " Movere" artinya menggerakkan. Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbale balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sadirman motivasi adalah perubahan

energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸

Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.⁹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.¹⁰ Menurut Supriyono Widodo, motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.¹¹ Dari beberapa pengertian menurut pakar ahli bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

b. Indikator-indikator motivasi belajar

Menurut Schwtzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikuti Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:¹²

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.

⁸Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal 74

⁹Mahfudh Shalahuddin, *Psikolog Pendidikan*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990), hal 114

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm.80

¹¹Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Solo : Rineka Cipta, 2003), hlm.83

¹²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet ke-4, hlm .109

2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun belajar secara kontinyu dan tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

c. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi itu kita ketahui bersama ada yang datang dari luar dan dari dalam diri. Sebagaimana beberapa ahli psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua yaitu:¹³

¹³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm 149-151

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu ada rangsangan atau dorongan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik itu bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai dan pemahaman yang mendalam yang terkandung dalam bahan pelajara, bukan karena keinginan lain seperti : ingin mendapat pujian, prestasi yang tinggi atau hadiah dan sebagainya. Anak yang memiliki motivasi intrinsik tidak memerlukan dorongan dari luar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus menerus, sedangkan seseorang yang memiliki motivasi selalu ingin maju dalam belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi dalam berbagai bentuknya. Kesalahan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa, akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, akan tetapi menjadi siswa malas belajar. Karena itu guru harus isa dan pandai-pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dapat diakui bahwa angka, pujian hadiah dan sebagainya berpengaruh positif untuk merangsang siswa untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman dan lain sebagainya akan berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan antara guru dengan siswa. Sehingga dampaknya yaitu mata pelajaran yang dipegang oleh guru menjadi tidak disukai oleh siswa.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin

melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada 3 fungsi motivasi yaitu :¹⁴

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan mana dan mana perubahan yang harus diabaikan.

e. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Sadirman motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu : Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak cepat menyerah terhadap hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

¹⁴ *Ibid* hlm.123

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, dan ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.¹⁵

f. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Peran motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik didalam kegiatan sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar atau siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.

Menurut Sardiman A.M ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya yaitu :¹⁶

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang diutamakan justru untuk mendapatkan angka/nilai yang baik. Angka-angka atau nilai-nilai yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

¹⁵ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi*, hlm.83

¹⁶ *Ibid*, hlm. 92

2) Hadiah

Hadiah juga termasuk motivasi, karena terkadang seorang siswa mau belajar dengan cara di beri hadiah.

3) Saingan / Kompetesi

Saingan / kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan kelompok ataupun persaingan individu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego / Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirisebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup panjang.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan saran motivasi.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa atau anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadikan motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul motivasi untuk belajar.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*Science*”. Kata “*Science*” sendiri berasal dari *Social Science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *Natural Science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun dalam perkembangannya *Science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Hendro Darmodjo hakekat IPA yaitu:¹⁷

1. Proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya bahwa diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap, serta menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga keseluruhannya membentuk sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati.
2. Produk dari upaya manusia untuk memahami gejala alam. Artinya produk berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditunjukkan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.
3. Faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang metodologis menjadi sudut pandang ilmiah

¹⁷ Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, *Pendidikan IPA2*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), hlm.5

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di sekolah dasar

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPA ditingkat sekolah dasar

- 1) Menunjukkan struktur pembelajaran yang jelas.
- 2) Memiliki tahapan yang logis
- 3) Didasarkan pada aktivitas siswa
- 4) Berorientasi pada proses bagaimana memahami dan mengembangkan konsep dalam pembelajaran IPA.
- 5) Dipusatkan pada ketrampilan proses yang relevan dengan fase perkembangan siswa.
- 6) Fleksibel dan dapat diadaptasikan dengan pendekatan umum untuk mengajar IPA.
- 7) Berdasarkan pada pengalaman dan kebutuhan, kemampuan, dan kesukaan siswa.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan Penelitian yang terkait dengan metode karyawisata dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Esthi Dwi Prihatini, dengan judul “Keefektifan metode karyawisata dalam menulis Deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pegirakan 01 Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan kelas yang dijadikan

sampel penelitian yaitu kelas V SD, hasil dari penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket, tes wawancara dsb.¹⁸

- 2) Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rani Fatimah, dengan judul “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Geografi di MAN 19 Jakarta Selatan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan jenis penelitiannya yaitu eksperimen, dan sama-sama menggunakan pengaruh metode karyawisata, perbedaanya yaitu pada mata pelajaran yang diajarkan dan kelas, skripsi yang dibuat leh Rani mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata Geografi dan untuk kelasnya yaitu kelas IX sedangkan skripsi yang saya buat yaitu mata pelajaran IPA untuk kelasnya yaitu kelas IV SD. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari pre test dan post test. Observasi, dan juga wawancara.¹⁹
- 3) Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muchsin, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Kognitif IPS kelas IV SD”. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitaian kuantitatif dan sama-sama menggunakan pengaruh metode karyawisata, perbedaanya yaitu pada mata pelajarannya yang dibuat

¹⁸ Esthi Dwi Prihatini, *Keefektifan Metode Karyawisata dalam Menulis Deskripsi pada kelas V SD Pagarikan 01 Kabupaten Tegal*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).

¹⁹ Rani Fatimah, *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi di MAN 19 Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Negeri Islam Jakarta, 2015).

oleh Muchsin yaitu mata pelajaran IPS, sedangkan yang saya buat yaitu mata pelajaran IPA.²⁰

- 4) Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ismawati Safitri, dengan judul “Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode karyawisata, perbedaannya yaitu pada penelitiannya, penelitian skripsi yang dibuat oleh ismawati menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang saya buat menggunakan penelitian kuantitatif.²¹
- 5) Penelitian yang telah dilaksanakan Zairotul Fiqriyah, dengan judul “Implementasi Metode Karyawisata dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode karyawisata, perbedaannya yaitu pada penelitian dan mata pelajarannya yang dibuat oleh Zairotul menggunakan penelitian kualitatif dan mata pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan, sedangkan metode yang saya buat

²⁰Muchsin, *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Kognitif IPS kelas IV SD*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

²¹ Ismawati Safitri, *Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap*, (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

menggunakan metode kuantitatif, dan mata pelajarannya yaitu IPA (Ilmu Pegetahuan Alam).²²

- 6) Penelitian yang telah dilaksanakan Agustin Dwi Irvianti, dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Pada Siswa kelas IV di SDN Padangsari Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode karyawisata, dan kelas yang diteliti sama-sama kelas IV SD, perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya yaitu yang diajukan oleh Agustin adalah IPS dan mata pelajaran yang saya ajukan yaitu mata pelajaran IPA.²³
- 7) Penelitian yang telah dilaksanakan Endri Fajar Setyarsono, dengan judul " Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field Trip di Pantai Teluk Awur Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem”. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.²⁴
- 8) Penelitian yang telah dilaksanakan Jihan Alhanin Choir, mahasiswi IAIN Tulungagung, program studi PGMI, dengan judul “Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kela IV di SDI AL –Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan penelitaian

²² Zairotul Fiqriyah, *Implementasi Metode Karyawisata dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*, (Malang:Universitas Islam Negeri Malang, 2015).

²³ Agustin Dwi Irvianti, *Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS siswa Kelas IV di SDN Padangsari Kabupaten Mojokerto*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

²⁴ Endri Fajar Setyarsono, *Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field Trip dipantai teluk awur Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2012).

kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen, kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas IV A dan IV B. Penilaian hasil belajar diperoleh dari tes yaitu pre test dan post test.²⁵

Untuk melihat posisi peneliti diantara para peneliti terdahulu, berikut dipetakan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Esthi Dwi Prihatini, 2017, dengan judul “Keefektifan Metode Karyawanisata dalam Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Pagirakan 01 Kabupaten Tegal”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawanisata berpengaruh terhadap motivasi belajar ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($2,838 > 2,032$) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Dan juga metode karyawanisata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($2,137 > 2,032$) dan nilai signifikansinya $0,038 < 0,0$.	Sama-sama menggunakan metode karyawanisata	Tempat penelitiannya berbeda, pendekatan penelitiannya berbeda yaitu menggunakan Kualitatif, mata pelajarnya berbeda yaitu Bahasa Indonesia, kelas yang diteliti juga berbeda yaitu kelas V

²⁵Jihan Al Hanin Choir, *Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Al-Asror Ringinpitu Tulungagung*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung, 2018).

Lanjutan...

1	2	3	4	5
2.	Rani Fatimah, 2015, dengan judul “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di MAN 19 Jakarta Selatan”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar geografi siswa. Diketahui nilai rata-rata pretest kelas yang dijadikan sampel penelitian sebesar 69,7 setelah diberikan treatment berupa pembelajaran menggunakan metode karyawisata sebanyak 2 kali setiap pertemuan lama waktunya 3 jam nilai rata-rata kelas dalam posttest meningkat menjadi 80,29.	Sama-sama menggunakan metode karyawisata, dan pendekatan penelitiannya juga menggunakan kuantitatif	Tempat penelitiannya berbeda yaitu di MAN, mata pelajarannya juga berbeda yaitu geografi, kelas yang diteliti juga berbeda yaitu kelas XI MAN,
3.	Muchsin, 2013, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS Kelas VI Sekolah Dasar”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar kognitif IPS kelas IV di SD, pengaruh penggunaan ini dapat dilihat dari skor peningkatan prestasi belajar untuk kelas eksperimen skor peningkatannya yaitu sebesar 17,89 dan untuk yang kelas kontrol yaitu sebesar 6,85.	Sama-sama menggunakan metode karyawisata, dan pendekatan penelitiannya juga menggunakan kuantitatif, dan kelas yang diteliti juga sama.	Tempat penelitiannya berbeda, mata pelajarannya juga berbeda yaitu IPS, sedangkan dalam penelitian saya mata pelajarannya yaitu IPA.

Lanjutan...

1	2	3	4	5
4	Ismawati Safitri, 2016 dengan judul “Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Cilacap”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita siswa anak dalam usia dini akan lebih cepat tanggap dan faham dalam memahami segala sesuatu dan dapat mengembangkan sosial emosional anak. Penggunaan metode karyawisata juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan sosial emosional anak dalam usia dini.	Sama-sama menggunakan metode karyawisata.	Tempat penelitiannya berbeda, pendekatan yang digunakan juga berbeda, kelas yang diteliti juga berbeda.
6.	Zairotul Fiqriyah, 2015 dengan judul “Implentasi Metode Karyawisata dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode karyawisata dapat berpengaruh dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran Peradaban Teknologi Kebudayaan Islam.	Sama-sama menggunakan metode karyawisata	Pendekatan penelitiannya berbeda yaitu kualitatif, tempat penelitiannya juga berbeda, kelas yang diteliti juga berbeda yaitu kelas V, dan mata pelajarannya juga berbeda yaitu Peradaban Teknologi Kebudayaan Islam.

Lanjutan....

1	2	3	4	5
7	Endri Fajar Setyarsono, 2011, dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field Trip di Pantai Teluk Awur Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa field trip atau metode karyawisata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dapat di dilihat dari skor peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode field trip yaitu 80,7, sedangkan yang menggunakan metode ceramah yaitu 68, 9	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dan sama-sama menggunakan mata pelajaran IPA dengan Mteri Ekosistem.	Tempat penelitiannya berbeda, dan
8	Jihan Alhanin Choir, 2018, dengan “Pengaruh Strategi <i>Index Card Match</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SDI Al- Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi <i>Index Card Match</i> berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen yaitu 83,53 dan kelas kontrol yaitu 77,95. Sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode <i>Index Card Match</i> lebih baik dari pada kelas yang menggunakan metode konvensional atau kelas kontrol.	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, mata pelajarannya juga sama yaitu IPA, dan kelas yang diteliti juga sama yaitu kelas IV SD	Perbedaannya yaitu pada judul skripsi. skripsi yang dibuat oleh Jihan yaoutu menggunakan pengaruh strategi <i>Index Card Match</i> , sedangkan skripsi yang saya buat yaitu menggunakan pengaruh metode karyawisata, dan tempat penelitiannya juga tidak sama yang dibuat oelh jihan yaitu di SDN SDI Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, sedangkan tempat penelitian saya di MIN1 Tulungagung.

Berdasarkan tabel diatas, penelitian terdahulu digunakan untuk melakukan studi dengan membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti mengakui tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai persamaan teori oleh delapan penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang mengarah pada metode pembelajaran di sekolah yang belum dilakukan sebelumnya.

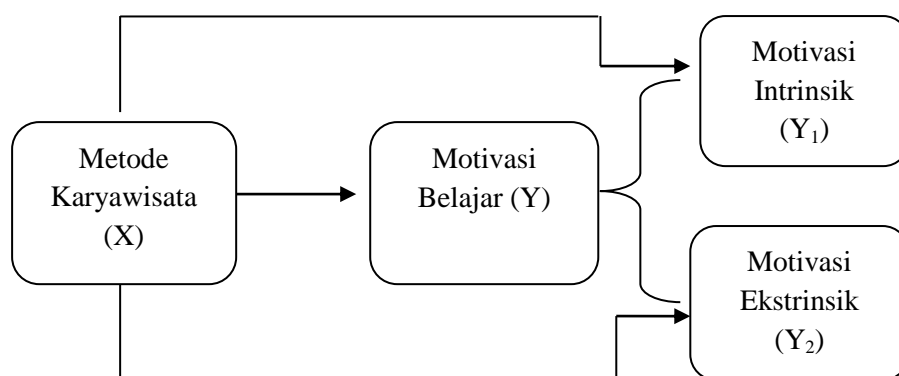
C. KERANGKA BERPIKIR

Metode Karyawisata diasumsikan dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti yang diterangkan sebelumnya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat menentukan keberhasilan pencapaian yang menjadi tujuan pendidikan. Pendidik harus menguasai materi dan menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak baik pada hasil belajar yang dicapai siswa dan juga tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dikaji karena dalam setiap materi sangat berhubungan dengan alam dan proses kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dipilih dalam pembelajaran IPA salah satunya yaitu metode karyawisata. Metode ini dapat

digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suasana baru bagi anak didik. Selain itu dengan menggunakan metode karyawisata, pengalaman yang didapat langsung akan sangat berharga dalam pembelajaran IPA sehingga dapat sangat memahami konsep dan materi tersimpan lebih lama dalam ingatan. Tidak hanya metode karyawisata saja motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ada dua kategori yaitu motivasi belajar intrinsik atau motivasi belajar dari dalam diri sendiri yaitu tidak ada dorongan dari pihak luar, dan yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik ini adalah motivasi yang disebabkan oleh dorongan dari pihak luar.²⁶ Metode karyawisata dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kerangka berpikir dari penelitian ini seperti gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

Variabel Bebas (X) : Metode Karyawisata

²⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 2009), hal 62

Variabel Terikat (Y) : (Y₁) : Motivasi Intrinsik

(Y₂) : Motivasi Ekstrinsik

Variabel Bebas atau (X) pada penelitian ini adalah Metode Karyawisata, sedangkan Variabel Terikatnya atau (Y) pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar. Pada variabel terikatnya dipecah menjadi dua yaitu (Y₁) adalah Motivasi Intrinsik dan (Y₂) adalah Motivasi Ekstrinsik. Jadi dapat disimpulkan bahwa X terhadap Y, X terhadap Y₁, dan X terhadap Y₂